

Penggunaan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Bumi dan Alam Semesta Siswa

Siti Aminah ^{1*}

¹ SDN Bagi 03 Kabupaten Madiun, Indonesia

* sitiaminah4194@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Bumi dan Alam Semesta pada siswa kelas lima. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi bumi dan alam semesta pada siswa kelas V SDN Bagi 03 Pertanyaan utama yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi bumi dan alam semesta pada siswa kelas V. Model pelaksanaan PTK ini adalah guru sebagai peneliti dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Subyek penelitian siswa kelas V adalah 14 siswa. Hasil keimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta pada siswa kelas V SDN Bagi 03 Kabupaten Madiun. Melalui model pembelajartan *Talking Stick* ada peningkatan hasil belajar, hal ini dapat dilihat kondisi awal yaitu 18,75% siswa yang tuntas belajar pada siklus I meningkat menjadi 56,24% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 93,75%

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Model Pembelajaran Talking Stick*

Pendahuluan

Pendidikan adalah hak semua anak. Pembukaan UUD, pendidikan. Dari penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa kegagalan pembelajaran IPA tidak hanya disebabkan oleh siswa tetapi juga oleh model pembelajaran guru. Saat mengajar, guru perlu memiliki model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang tepat yang menarik perhatian siswa untuk berpikir kreatif untuk hasil belajar yang maksimal. Sebagus apapun materinya, jika guru tidak mengatur distribusi materi, siswa tidak akan bisa menerimanya secara maksimal. Jika materi tidak menarik, siswa cenderung bosan dan kurang tanggap serta antusias terhadap proses pembelajaran.

Guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikannya. Perlu diingat bahwa tren guru saat ini bukan satu-satunya keunggulan dalam menentukan hasil belajar yang dicapai di kelas. Guru hanya mengabaikan tanggung jawab mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, guru berada dalam posisi terdepan dalam membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran mereka dan mencapai hasil belajar yang kompeten. Hasil belajar siswa memberikan siswa dan diri mereka sendiri pengalaman yang menyenangkan dan langsung serta memberikan pembelajaran akademik dengan cara-cara inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di alam.

Untuk memenuhi harapan di atas, guru perlu merespon dengan cepat dan proaktif terhadap berbagai fenomena yang mereka temui atau rasakan saat mereka melakukan tugas belajar mereka. Selain itu, guru perlu lebih kreatif dalam memikirkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas khususnya pada mata pelajaran IPA. Pendidikan IPA diharapkan dapat memaksimalkan pengetahuan dan pengalaman dari hasil kegiatan yang dilakukan dengan melakukan langkah-langkah ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah seperti observasi umum dan eksperimen. Kelas IPA sangat membantu siswa menggali pengetahuan langsung dari alam dan lingkungan.

Pendidikan sains merupakan faktor penting bagi siswa. Kurikulum 1985 mengejar peran guru sebagai fasilitator dan menekankan penggunaan metode pembelajaran aktif oleh siswa yang tidak mendominasi pembelajaran. Namun pada kenyataannya laboratorium yang tersedia di setiap sekolah masih terbatas (Wisudawati dan Sulistyowati, 2014:3). Pembelajaran saintifik tentunya membutuhkan proses untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Proses pembelajaran saintifik dapat dipadukan dengan pembelajaran formal dan informal. Proses pembelajaran IPA di sekolah mempengaruhi karakteristik siswa, pemahaman siswa, model, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru agar lebih mudah dipahami guna mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Salah satu tantangan guru dalam proses pembelajaran IPA adalah mengajar di kelas dengan cara yang tidak membosankan atau membosankan, tetapi sebaliknya, betapa antusias dan aktifnya mereka. Emosi siswa sebenarnya tidak disebabkan oleh materi teori, tetapi kebosanan siswa dapat disebabkan oleh penyajian yang monoton, yang tidak optimal untuk pembelajaran IPA. Pada kenyataannya, guru memiliki banyak model pembelajaran yang tersedia. Hal ini dikarenakan, selain metode pengajaran, siswa juga membutuhkan proses belajar aktif untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Siswa cenderung melupakan materi jika pasif atau hanya menerima materi dari guru. Mengajak siswa untuk belajar secara positif memudahkan untuk mengingat apa yang diajarkan guru.

Memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan keterampilan dan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Salah satu model pendidikan IPA adalah dengan menggunakan model tongkat bicara. Model tongkat bicara merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang populer. Model pembelajaran ini dijalankan di atas tongkat. Tongkat digunakan untuk menyatakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari pokok bahasan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “SDN Bagi 03, Meningkatkan Hasil Belajar IPA Bumi dan Antariksa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Kelas V di Kabupaten Madiun”. Kelas 2021/2022. Berdasarkan penelitian dengan metode Talking Stick, dapat kita tujukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pembelajaran Ilmu Kebumihan dan Antariksa pada siswa tahun 2021/2022. VSDN Bagi 03 Kabupaten Madiun.

Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih sebagai desain penelitian. Pada fase ini peneliti menetapkan fokus peristiwa yang memerlukan perhatian khusus untuk diamati. Lokasi survei dilakukan di SDNBagi03 di Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun. Kelas ini dipilih karena guru kelas mengamati bahwa kelas tersebut membutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, terutama yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPA. Periode survei dilakukan pada bulan April sampai dengan akhir Mei pada semester II (nomor genap) SDN Bagi 03 yang diselenggarakan di Kabupaten Madiun, Provinsi Madiun, 2021/2022. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bagi 03 angkatan 2021/202 yang terdiri dari 16 kembar tiga yang terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan.

Fase-fase yang dilakukan adalah fase perencanaan, fase tindakan, fase observasi, dan fase refleksi. Tahap perencanaan merupakan tindakan yang harus dilakukan peneliti untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Likert. Pada tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, siapa, bagaimana, dan bagaimana mereka melakukan tindakannya. Rancang konten yang benar-benar berfungsi di dalam kelas. Pada tahap ini, guru pelaksana harus mengingat dan mengikuti apa yang dinyatakan dalam desain, tetapi juga masuk akal agar siswa dapat memahami apa yang dijelaskan. Pada tahap observasi ini, efek dari tindakan yang diambil perlu diidentifikasi, diamati dan didokumentasikan. Di sini, penulis mengamati aktivitas siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran, mengukur pencapaian indikator, dan menganalisis pengaruh penggunaan model tongkat bicara dan metode ceramah. Pada tahap refleksi ini dilakukan kegiatan untuk mengulang apa yang telah terjadi.

Data yang diperoleh selama tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, dan berdasarkan hasil analisis, guru dapat mengkonfirmasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Siklus II bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar saintifik dan berfungsi sebagai refleksi tindakan Siklus II, siklus selanjutnya Siklus II. Pelaksanaan pembelajaran berbasis refleksi dalam siklus telah ditingkatkan. Peralatan penelitian adalah alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Format sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kurikulum dan perencanaan pembelajaran. Silabus adalah salah satu hasil pengembangan silabus dan mencakup gambaran umum topik, kegiatan pembelajaran, dan desain penilaian.

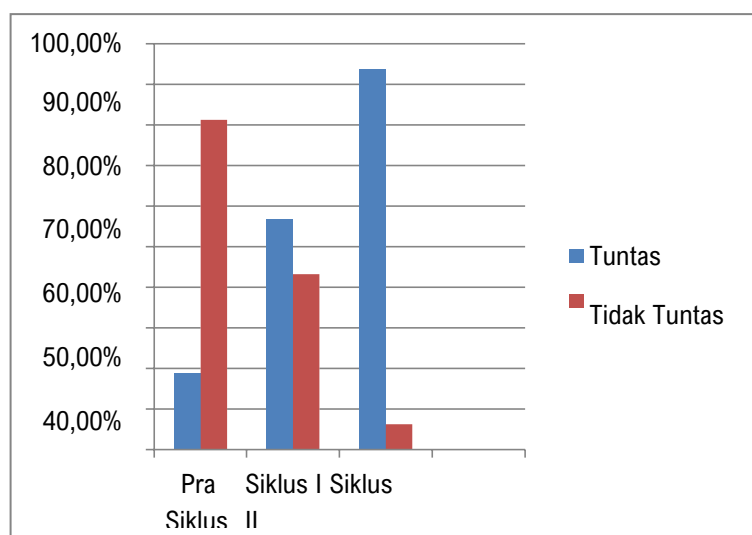
Sarana observasi guru dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, antara lain kemampuan guru membuka kelas, sikap guru dalam proses pembelajaran, perolehan materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, dan evaluasi. . Kemampuan belajar, kemampuan menyelesaikan kegiatan pembelajaran, dan tindak lanjut. Gunakan panduan dan lembar observasi siswa untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode tongkat bicara. Soal latihan digunakan untuk mengukur hasil belajar ilmiah yang berkaitan dengan masalah Bumi dan antariksa.

Panduan dokumentasi akan membantu Anda memberikan gambaran tentang kegiatan proses pembelajaran untuk menerapkan model tongkat bicara. Dari temuan tersebut juga digunakan dokumen berupa gambar dan foto dengan kamera. Ujian tertulis digunakan untuk mendapatkan nilai. Jenis tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang berjalan setelah tindakan siklus pertama. Dalam penelitian tindakan kelas ini, kami mempelajari teknik pengumpulan data yang diperlukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dari penelitian tindakan kelas biasanya dianalisis secara kualitatif.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif terhadap semua data yang terkumpul. Data kualitatif dianalisis dengan metode kuantitatif sederhana yaitu persen (%), dan data kualitatif dianalisis dengan skor kuantitatif (kategori). Analisis data adalah proses menganalisis data yang terkumpul untuk melihat seberapa sukses intervensi penelitian dalam meningkatkan pembelajaran siswa (Daryanto, 2011).

Hasil

Pada penelitian tindakan kelas ini, tempat yang dipilih peneliti adalah MI Darul Ulum Sugihan Kecamatan Tenganan. Dengan subjek yang dikenai tindakan adalah siswa kelas V yang berjumlah 16 siswa dengan mengfokuskan pada mata pelajaran IPA semester genap pada materi Bumi dan alam semesta. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Peneliti terdiri dari dua siklus dengan merancang model pembelajaran yang berbeda dengan model pembelajaran yang biasa diterapkan pada proses pembelajaran sebelumnya. Hal ini dikarenakan ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, guru membutuhkan keterampilan dan kemampuan yang sangat baik untuk mengajar di kelas dengan dukungan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan, dan pembelajaran yang diharapkan.



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa (93,75%) dan siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 1 siswa (6,25%) dari target yang telah ditentukan yaitu nilai KKM (60). Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan tindakan siklus II adanya peningkatan pada nilai

terendah dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa. Nilai rata-rata kelas yang meningkat yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelas 65,75 dan pada siklus ke II meningkat menjadi 83,18. Hasil data diatas menunjukkan bahwa KKM kelas sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu > 85%.

Peneliti menyadari bahwa pembelajaran yang selama ini berlangsung kurang membangkitkan motivasi belajar pada siswa sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* pada setiap siklus yang akan dilakukan. Dengan tujuan supaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, kurikulum adalah rencana pendidikan untuk sekelompok mata pelajaran dalam mata pelajaran tertentu, yang meliputi kriteria kemampuan, kemampuan inti, indikator, sumber daya dasar, kegiatan pembelajaran, penilaian, manajemen waktu, sumber/media pembelajaran (Trianto, 2009). RPP adalah pedoman langkah-langkah yang dilakukan guru dalam suatu kegiatan pembelajaran dalam suatu skenario kegiatan. Elemen kunci dari rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi Kriteria Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KD), Hasil Belajar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Sumber / Media Pembelajaran, Alat dan Bahan, dan Prosedur Kegiatan Belajar (Trianto). 2009).

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di dalam kelas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu bumi dan alam semesta melalui aplikasi dapat disimpulkan bahwa media *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Bagi 03 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siswa dilihat kondisi awal dari 18,75% meningkat menjadi 56,24% siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 93,75 %.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Antari, N. K. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha. Vol, 8*(1), 136-146.
- Anurrahman. (2016) Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2014) Prosedur Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariyanto dan Hasanah, Iskayati. 2018. IPA. Ngemplak: Dwi Mitra Mandiri

- Bonari, B. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Bumi dan Alam Semesta melalui Metode Pembelajaran Numbered Heads Together pada Siswa Kelas VI SD Inpres 45 Kabupaten Sorong Semester II. *Biolearning Journal*, 4(2), 20-26.
- Hasan, R., Ngatiyo, H., & Aunurrahman, H. (2009). Penerapan talking stick untuk motivasi belajar mata pelajaran ipa kelas III SDN 04 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(1).
- Istiqomah, N. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cara Manusia Dalam Memelihara dan Melestarikan Alam Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas III Semester II MI INFATUL GHOUY 01 Pedurungan Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. IAIN Salatiga.
- Irawan, E. I. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Kegunaan Panas dan Cahaya Matahari Pada Peserta Didik Kelas II MIN Mergayu Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. IAIN Tulungagung
- Kastolani, (2014). Model Pembelajaran Inovatif. Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Lisdayanti, N. P., Ardana, I. K., & Abadi, I. B. G. S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 4 Baturiti Di Kabupaten Tabanan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1).
- Mulia, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Parepare Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma'Arif*, 2(2), 868-881.
- Nurasia, N., & Gustiani, G. (2021). Pengaruh Minat Belajar Dan Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 433 Bajoe. *Jurnal PELITA*, 1(1), 16-27.
- Suprpti, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar IPA melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas VII-A SMPN 1 Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *Jurnal PELITA*, 1(2), 60-65.
- Uliyanti, E., & Buwono, S. Peningkatan Aktivitas Belajar melalui Model Talking Stick pada Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(2).
- Yanti, R. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 93 Tombang. *Jurnal PELITA*, 1(2), 51-59.